

ANALISIS TATA UNGKAP DALAM DAN LUAR PADA FILM ANIMASI PENDEK DEATH OF THE FIRSTBORN EGYPTIANS

Citra Kemala Putri

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: citrakemala@unibi.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Rupa merupakan suatu ilmu yang dapat digunakan untuk menafsirkan aneka gambar yang disajikan tanpa teks. Bahasa Rupa ini kemudian oleh Primadi Tabrani dibagi ke dalam 2 sistem, yaitu sistem bahasa rupa NPM (Naturalis-Perspektif-Momenopname) dan sistem bahasa rupa RWD (Ruang-Waktu-Datar). Pada saat ini dimana era kemajuan teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat, sering kita temui beraneka jenis gambar, baik yang berupa gambar diam, maupun gambar bergerak, contohnya film animasi, salah satunya film pendek *Death Of The Firstborn Egyptians* karya Nina Paley. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta menggunakan teori Bahasa Rupa dalam menganalisis berbagai visual yang terdapat pada film tersebut. Hasil dari penelitian terhadap visual dari film ini mengungkap bahwa terdapat irisan antara Tata Ungkap Dalam Modern dan Cara Khas yang digunakan. Sementara pada Tata Ungkap Luar film ini ditemukan Cara Modern yang dominan digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem bahasa rupa RWD atau Cara Khas bukan hanya dapat digunakan untuk memproduksi gambar tradisional saja, namun visual suatu film animasi dapat dikombinasikan dengan sistem bahasa rupa NPM dan membuat hasil akhir visualnya semakin kaya.

Kata Kunci: bahasa rupa, NPM, RWD, animasi, Tata Ungkap Dalam, Tata Ungkap Luar.

ABSTRACT

Visual Language is a knowledge that can be used to interpret various images those presented without text. Primadi Tabrani divides this Visual Language into 2 systems, the visual language system called NPM (Naturalist-Perspective-Momenopname) and another visual language system is STP (Space-Time-Plane). At this time which the technological progress has been developing very rapidly, we met many types of images, not just still images, but also moving images such as animated films, one of them is Death Of The Firstborn Egyptians directed by Nina Paley. This research uses qualitative method and uses the Visual Language Theory in analyzing the various visual towards the visuals of this film. The results of a visual study of this film revealed that there was a slice between Modern 'Tata Ungkap Dalam' and Traditional 'Tata Ungkap Dalam'. Meanwhile, the research found that Modern 'Tata Ungkap Luar' is dominantly use on the film. Thus it can be concluded that the RWD visual language system is not used to produce traditional images only, but also can be combined with NPM visual language system, those could enrich the result of finishing visual.

Keywords: visual language, NPM, STP, animated, Tata Ungkap Dalam, Tata Ungkap Luar

1. PENDAHULUAN

Bahasa rupa merupakan ilmu yang digunakan untuk menafsirkan beraneka gambar,

baik gambar primitif atau gambar yang disajikan tanpa teks. Gambar yang sering kita temui pada kehidupan sehari-hari, ternyata banyak yang

mengandung sistem bahasa rupa, namun karena tidak terbiasa mengkaji gambar dari sisi bahasa rupa, kita sering luput dalam menilai suatu gambar (Tabrani, 2012: 3). Primadi Tabrani membagi sistem bahasa rupa ke dalam dua jenis bahasa rupa, yaitu bahasa rupa modern dari Barat atau yang disebutnya sebagai NPM (Naturalis-Perspektif-Momenopname) dan sistem bahasa rupa RWD (Ruang-Waktu-Datar).

Death Of The Firstborn Egyptians ini merupakan salah satu film animasi modern yang mengandung sistem bahasa rupa baik NPM maupun RWD. Film ini merupakan sebuah film animasi independen yang dirilis pada tahun 2014 hasil karya Nina Paley, yang berperan sebagai sutradara, prosedur sekaligus animator pada film tersebut. Hal yang membuat film pendek ini menarik adalah adanya beberapa adegan pada film yang mengandung sistem bahasa rupa RWD. Padahal pada umumnya film-film animasi Barat didominasi oleh penggunaan sistem bahasa NPM, sebut saja seperti film-film Disney atau Pixar. Penelitian ini akan menganalisis Tata Ungkap Dalam dan Tata Ungkap Luar yang dipandang dari pola bahasa rupa modern (NPM) dan cara khas (RWD) apa saja yang digunakan dalam berbagai adegan film.

2. KAJIAN PUSTAKA

Sebuah gambar dapat diartikan sebagai karya yang kasat mata, maka, dalam arti yang luas, bahasa rupa gambar umumnya digunakan untuk menyebut segala hal yang berhubungan dengan 'rupa' dari suatu gambar. Istilah 'gambar' di sini merujuk pada sesuatu yang tampak pada suatu bidang yang 2 dimensional, contohnya sketsa, lukisan, foto, karya grafis, relief, layar lebar, layar kaca (tv), layar monitor (komputer), dsb (Tabrani, 2012: 132).

Dalam Bahasa Rupa, ada beberapa istilah yang sering digunakan, yaitu antara lain Wimba. Istilah Isi Wimba mengandung pengertian objek apa yang digambar sementara Cara Wimba adalah cara menggambar objek tersebut. Cara menyusun berbagai isi Wimba lengkap dengan

Cara Wibanya dalam satu gambar disebut Tata Ungkapan Dalam. Sedangkan perubahan isi Wimba, Cara Wimba lengkap dengan Tata Ungkapan Dalam antara gambar yang satu ke yang berikutnya pada suatu rangkaian gambar seperti yang sering kita temukan pada relief, komik dan film disebut Tata Ungkapan Luar (Tabrani, 2012: 19).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dititikberatkan hanya pada pembahasan ilustrasi yang terdapat pada beberapa adegan pada film Death Of The Firstborn Egyptians dengan menggunakan pendekatan Bahasa Rupa, baik bahasa rupa modern (NPM) dan bahasa rupa tradisi (RWD). Pembahasan terhadap Bahasa Rupa RWD dan NPM dispesifikkan kembali menjadi pembahasan Tata Ungkap Dalam dan Tata Ungkap Luar-nya saja pada beberapa adegan yang memiliki bahasa rupa RWD dan NPM yang dominan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sementara data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber pustaka baik cetak maupun elektronik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Teori Bahasa Rupa

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, Primadi Tabrani membagi sistem Bahasa Rupa ini menjadi NPM dan RWD. Masing-masing sistem Bahasa Rupa tersebut memiliki ciri penggambaran yang khas. Ciri-ciri yang dimiliki oleh NPM yaitu ukuran besar atau kecil objek tergantung dari ukuran asli objek tersebut. Gambar (atau objek) ditembak dari satu arah, satu jarak, satu waktu, sehingga gambar jadi sebuah skena, objek disajikan naturalis tanpa memiliki mantra waktu, oleh sebab itu gambar dengan sistem Bahasa Rupa ini disebut juga sebagai gambar mati (*still-picture*) yang dibatasi dalam satu bingkai. Sistem NPM ini dekat dengan teori ruang (*space*) fisika klasiknya Newton, yang menyatakan bahwa dua dimensi hanya terdiri dari

panjang dan lebar, sementara tiga dimensi terdiri dari panjang-lebar-tinggi, semuanya dihadirkan tanpa matra waktu, namun dapat menghasilkan ilusi ruang yang kuat (perspektif). Sistem NPM ini dapat disebut universal, namun meskipun demikian, setiap etnik memiliki cara yang berbeda dalam menggambarannya (Tabrani, 2012: 3).

Sementara itu, berbeda dengan NPM, ciri – ciri RWD yaitu tiap objek dapat ditembak dari berbagai arah, berbagai jarak, dan berbagai waktu, sehingga gambar tersebut menjadi sebuah sekuen yang bisa terdiri dari beberapa adegan dalam satu gambar. Besar atau kecilnya ukuran suatu objek berkaitan dengan tingkatan penting atau tidaknya objek di dalam cerita. Pada sistem bahasa rupa ini, suatu gambar dapat terdiri dari beberapa latar, yang mana pada setiap latar tersebut memiliki ruang dan waktu masing – masing. Dengan demikian, sistem ini selaras dengan ruang (*space*) fisika modernnya Einstein (teori relativitas) yang menyatakan bahwa ruang dan waktu tidak dapat terpisahkan (Tabrani, 2012: 4). Ciri lain sistem bahasa rupa RWD ini yaitu: belum mengenal ‘ukuran pengambilan’ sehingga setiap objek pada gambar umumnya digambar menyeluruh dari kepala hingga kaki. Dapat disimpulkan bahwa RWD lebih bercerita dengan gestur, sementara NPM bercerita lewat ekspresi wajah. Pada RWD, suatu objek digambar dengan menonjolkan ciri khasnya sehingga objek tersebut mudah dikenali. Penggunaan ‘Sinar X’ atau tembus pandang lazim digunakan untuk menyampaikan suatu kejadian penting, selain itu, adanya cara menggambar ‘ruang angkasa’, cirinya objek digambarkan terbalik-balik seperti melayang-layang, maksudnya ada suatu yang berkeliling, tiap objek dapat digeser seluruhnya atau sebagian. Cara penggambaran ini digunakan agar semua bagian nampak dan bisa diceritakan satu sama lain (Tabrani, 2012: 137).

Perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat kemudian membawa beraneka gambar ke dalam foto, film dan televisi dan dituntut untuk memiliki kemampuan bercerita. Hal ini disebabkan peranan rupa sebagai media

komunikasi sangat besar, dan sekitar 80% informasi masuk melalui indera mata. Oleh karena itu, studi mengenai aspek bercerita dari sebuah gambar yakni bahasa rupa menjadi sesuatu yang penting (Tabrani, 2012: 29). Pada penelitian ini, film yang akan penulis kaji bahasa rupanya adalah film *Death Of The Firstborn Egyptians* karya Nina Paley.

4.2 *Death Of The Firstborn Egyptians oleh Nina Paley*

Film *Death Of The Firstborn Egyptians* ini merupakan film pendek karya Nina Paley yang berupa animasi 2 dimensi berbahasa Inggris. Film yang tersusun secara kronologis runtut waktu dan memiliki alur cerita tunggal ini bercerita mengenai kisah Nabi Musa. Nina Paley menjabarkan kisah Nabi Musa berdasarkan pasal kedua belas dari Kitab Keluaran dalam Alkitab Ibrani dan Perjanjian Lama di Alkitab Kristen. Adapun film pendek ini merupakan *teaser* dari film versi utuhnya yang berjudul *Seder Masochism*. Berikut ini ringkasan cerita *Death Of The Firstborn Egyptians* yang mengadaptasi pasal kedua belas ayat 21-30 dari Kitab Keluaran, yang isinya dijabarkan sebagai berikut:

12:21 Lalu Musa memanggil semua tua-tua Israel serta berkata kepada mereka: "Pergilah, ambillah kambing domba untuk kaummu dan sembelihlah anak domba Paskah.

12:22 Kemudian kamu harus mengambil seikat hisop dan mencelupkannya dalam darah yang ada dalam sebuah pasu, dan darah itu kamu harus sapukan pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu; seorangpun dari kamu tidak boleh keluar pintu rumahnya sampai pagi.

12:23 Dan Tuhan akan menjalani Mesir untuk menulahnya; apabila Ia melihat darah pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu itu, maka Tuhan akan melewati pintu itu dan tidak membiarkan pemusnah masuk ke dalam rumahmu untuk menulahi.

12:24 Kamu harus memegang ini sebagai ketetapan sampai selama-lamanya bagimu dan bagi anak-anakmu.

12:25 Dan apabila kamu tiba di negeri yang akan diberikan Tuhan kepadamu, seperti yang difirmankan-Nya, maka kamu harus pelihara ibadah ini.

12:26 Dan apabila anak-anakmu berkata kepadamu: Apakah artinya ibadahmu ini ?

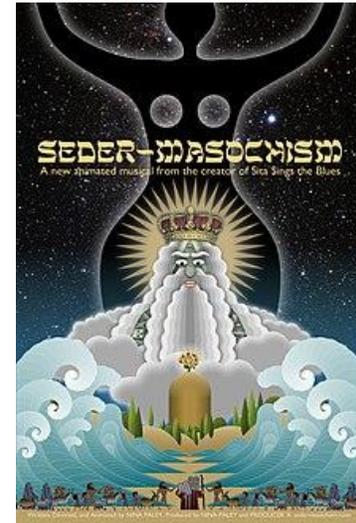
12:27 maka haruslah kamu berkata: Itulah korban Paskah bagi Tuhan yang melewati rumah-rumah orang Israel di Mesir, ketika Ia menulahi orang Mesir, tetapi menyelamatkan rumah-rumah kita." Lalu berlututlah bangsa itu dan sujud menyembah.

12:28 Pergilah orang Israel, lalu berbuat demikian; seperti yang diperintahkan Tuhan kepada Musa dan Harun, demikianlah diperbuat mereka.

12:29 Maka pada tengah malam Tuhan membunuh tiap-tiap anak sulung di tanah Mesir, dari anak sulung Firaun yang duduk di takhtanya sampai kepada anak sulung orang tawanan, yang ada dalam liang tutupan, beserta segala anak sulung hewan.

12:30 Lalu bangunlah Firaun pada malam itu, bersama semua pegawainya dan semua orang Mesir; dan kedengaranlah seruan yang hebat di Mesir, sebab tidak ada rumah yang tidak kematian¹.

¹ Keluaran 12, <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Kel&chapter=12#n9>, diakses pada 5 Oktober 2019.



Gambar 1. Poster Film Seder Masochism
Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Seder-Masochism>

4.3 Bahasa Rupa Pada Film Animasi *Death Of The Firstborn Egyptians*

Bila gambar, lukisan dan foto dianggap sebagai gambar mati (*still picture*), maka yang dianggap gambar hidup adalah yang tampak pada film dan TV (gambar yang bergerak). Film dan TV tersebut menggunakan konsep NPM karena pada penyajiannya dibatasi oleh bingkainya (Tabrani, 2012: 52). Jadi, tanpa mengkaji visualnya pun baik film maupun iklan yang pada penyajiannya dibatasi oleh layar monitor, maka produk visual tersebut otomatis mengandung bahasa rupa NPM karena untuk menyaksikannya, penonton dibatasi bingkai pada layar.

4.4 Tata Ungkapan Dalam (TUD) *Death Of The Firstborn Egyptians*

Tata Ungkapan dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu Tata Ungkapan Dalam dan Tata Ungkapan Luar. Tata Ungkapan yaitu cara pemanfaatan Cara Wimba dalam menggambar atau cara pemanfaatan bidang gambar yang satu dan yang lainnya dalam menyampaikan pesan dan arti tertentu (Tabrani, 2012: 201).

Tata Ungkapan Dalam merupakan cara menyusun beraneka Wimba yang disertai dengan Cara Wimbanya dalam suatu adegan. Tata Ungkapan Dalam dikelompokkan menjadi Tata Ungkapan Dalam yang menyatakan ruang, gerak, tingkat penting suatu objek, serta waktu dan ruang.

4.4.1 Tata Ungkapan Dalam 1: Menyatakan Ruang

TUD yang menyatakan ruang adalah Tata Ungkapan yang dapat menyatakan keadaan ruang suatu gambar. Pengertian 'ruang' pada ranah ini dapat diartikan sebagai dimensi, jarak antar Wimba, maupun suatu tempat (lokasi) (Tabrani, 2012: 201).

Cara modern yang digunakan untuk menyatakan ruang pada film ini antara lain dengan cara:

1. Pengambilan Gabungan, yaitu penggabungan antara salah satu Cara Ukuran Pengambilan dan salah satu Cara Sudut Pengambilan sehingga dapat menyatakan ruang.

2. Cara Naturalis Stilasi + RWD, yaitu cara penggambaran suatu objek dengan menggabungkan Cara Naturalis dan Cara Stilasi sehingga dapat menciptakan sedikit kesan volume pada penggambaran objek ruang yang datar.

3. Cara *Framing* dan Skala Nisbi, yaitu cara penempatan dan pengaturan objek-objek di dalam bidang gambar sehingga menciptakan kesan bahwa objek-objek tersebut berada di dalam suatu ruang.

4. Cara Relief dan Barik+RWD, yaitu cara pemanfaatan permainan cahaya baik pada objek-objek maupun pada barik dari permukaan bidang gambar, sehingga menciptakan kesan ruang.

5. Garis Tanah+RWD, yaitu terdapat garis tanah di dalam bidang gambar (Tabrani, 2012: 201-202).



Gambar 2. Salah satu adegan yang memiliki TUD yang menyatakan ruang yang dominan.

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=xMCeQ-IloLg&t=104s>

Sementara itu, cara khas yang nampak pada film ini antara lain:

1. Sejumlah Latar, yaitu cara penggambaran yang memuat lebih dari satu latar dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai ruang dan waktu. Latar yang diletakkan di depan menunjukkan mantra waktu terbaru, semakin belakang menunjukkan waktu terdahulu.

2. Digeser, yaitu cara penggambaran objek baik sebagian atau seluruhnya yang digeser secara horizontal atau vertical sehingga dapat menampakkan dan menceritakan seluruh objek.

3. Ruang Angkasa, yaitu cara penggambaran objek seolah-olah objek tersebut melayang dan atau terbolak-balik.

4. Identifikasi Ruang, cara penggambaran objek sehingga dapat diidentifikasi jenis-jenis ruangnya, baik di dalam maupun di luar ruangan (Tabrani, 2012: 202).

Pada Gambar 2 dapat kita kaji visualnya sesuai dengan poin yang sudah dijabarkan

sebelumnya. Pada adegan sebelumnya, sudut pengambilan diambil dengan cara wajar, lalu bergeser menjauh, ke atas dan beralih ke *bird view*. Adegan ini digambarkan dengan menggunakan 1 garis tanah di dalam satu bidang. Gaya visual yang digunakan adalah Naturalis Stilasi sehingga menciptakan sedikit kesan volume pada gaya visual dan objek ruang yang datar. Pada gambar di bagian belakang terlihat sedikit permainan cahaya pada objek-objek bangunan sehingga menciptakan kesan ruang. Komposisi dan pemilihan objek-objek pada adegan di Gambar 2 dapat digunakan untuk mengidentifikasi ruang bahwa adegan tersebut terjadi di luar ruangan pada waktu malam.

4.4.2 Tata Ungkapan Dalam 2: Menyatakan Gerak

TUD yang menyatakan gerak yaitu cara yang digunakan untuk menggambarkan objek atau bagian dari objek yang bergerak, sehingga adanya kesan bergerak yang dihasilkan oleh Wimba di dalam gambar tersebut (Tabrani, 2012: 202).

TUD cara modern yang digunakan pada film ini untuk menyatakan gerak adalah:

1. Bentuk Dinamis+RWD, yaitu



cara penggambaran yang menandakan bahwa objek tersebut tidak statis, dicirikan dengan menunjukkan unsur gerak pada objek (Tabrani, 2012: 203).

Gambar 3. Adegan yang mengandung TUD yang menyatakan gerak

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=xMCEQ-IloLg&t=104s>

Selain cara modern yang disebutkan di atas ada satu cara khas yang digunakan yaitu:

Ciri Gerak, yaitu cara yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu objek tersebut sedang bergerak. Misalnya kaki posisi bersilang pada hewan dan posisi melangkah pada manusia (Tabrani, 2012: 203).

Pada adegan di Gambar 3 dapat dikaji bentuk yang menciptakan kesan bergerak, yaitu bentuk dinamis dan ciri gerak yang dimiliki oleh objek burung. Burung terlihat terbang karena objek pohon ditempatkan di bawah. Selain itu, sayap burung digambarkan terbentang seperti layaknya burung yang sedang terbang.

4.4.3 Tata Ungkapan Dalam 3: Menyatakan Waktu dan Ruang

TUD yang menyatakan waktu dan ruang merupakan cara yang digunakan untuk menyatakan waktu (yang berjalan) sekaligus ruang (yang relatif berubah) sehingga menimbulkan kesan adanya mantra waktu yang berjalan dalam mantra ruang yang relatif berubah pada gambar (Tabrani, 2012: 203).

Pada poin ini hanya terdapat 1 TUD cara modern untuk menyatakan waktu dan ruang yang digunakan yaitu:

1. Belahan/kisi-kisi, yaitu cara yang digunakan untuk menyatakan waktu dan ruang dengan mempertimbangkan arah lihat objek, baik diposisikan di sebelah kanan/kiri, atas/bawah (Tabrani, 2012: 203).

Sementara itu, dari beragam jenis cara khas yang menunjukkan waktu dan ruang, hanya terdapat 2 jenis cara khas yang digunakan, yaitu:

1. Komposisi yaitu cara komposisi objek-objek yang dapat menyatakan waktu dan ruang tertentu.
2. Aneka Waktu dan Ruang, yaitu cara penggambaran yang menyajikan beberapa waktu dan ruang yang ditampilkan pada satu adegan. Cara ini

dapat di' baca' dari mana saja dan terjadi dimana saja juga, kapanpun waktunya.

3. Ciri Waktu dan Ruang, yaitu cara penggambaran yang dapat menyatakan waktu dan ruang tertentu. Contohnya, matahari menunjukkan ketika siang.

4. Lapisan Latar, yaitu cara penggambaran yang menyajikan beberapa latar yang ditampilkan berlapis-lapis di dalam satu adegan. Urutan bacanya dari latar yang paling jauh lalu berurutan ke latar yang paling depan sehingga mengungkapkan berbagai waktu dan ruang.

5. Urutan di Suatu Latar, yaitu cara penggambaran yang menyatakan urutan membaca objek-objek berdasarkan arah melihatnya. Contohnya pada cara berhadapan, yang dibaca terlebih dahulu adalah objek yang di tengah dulu, baru kemudian ke pinggir. Bila arah berkejaran, yang dibaca terlebih dahulu adalah objek yang di depan, baru kemudian yang di belakangnya.

6. Kronologis di Satu Gambar yaitu cara penggambaran yang digunakan untuk



mengungkapkan suatu waktu yang berjalan berurutan dari yang sebelumnya ke yang berikutnya (Tabrani, 2012: 203-204).

Gambar 4. Adegan yang mengandung TUD yang menyatakan waktu dan ruang.

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=xMCEQ-IloLg&t=104s>

Meskipun pada Gambar 4. Tidak mengandung seluruh poin TUD yang menyatakan waktu dan ruang, namun pada gambar tersebut mengandung beberapa ciri yaitu, arah lihat objek dari kiri ke kanan. Hal ini berkaitan dengan adegan pada objek utama dan latarnya. Terlihat pada gambar bahwa setelah objek latar dilewati oleh objek utama, objek latar ada yang berubah menjadi tengkorak, kemudian berubah warna menjadi hitam ditambah gestur yang menunjukkan sedang sedih. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kronologis di adegan tersebut. Dapat dilihat terdapat tiga baris latar yang menunjukkan adegan tersebut terjadi pada waktu yang sama di tempat yang berbeda-beda.

4.4.4 Tata Ungkapan Dalam 4: Menyatakan Penting

TUD yang menyatakan penting yaitu suatu cara yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu objek dianggap lebih penting di antara objek-objek lain yang tampak pada gambar (Tabrani, 2012: 204).

Cara modern yang digunakan pada film ini antara lain:

1. Aksentasi yaitu cara yang biasa digunakan untuk menyatakan penting. Objek biasanya diberikan aksentasi tertentu agar lebih menonjol dan menarik perhatian dibandingkan dengan objek lainnya.

2. Komposisi yaitu cara penempatan objek-objek pada bidang gambar sehingga menyatakan kesan penting dari suatu objek tertentu.

3. Di tengah+RWD yaitu cara yang digunakan dengan memanfaatkan penempatan objek. Objek yang dianggap penting umumnya ditempatkan di tengah bidang, karena secara natural penglihatan manusia akan lebih memperhatikan bagian tengah suatu bidang dibandingkan dengan bagian lainnya.

4. Frekuensi Penampilan+RWD, yaitu cara yang digunakan untuk menyatakan penting dengan memanfaatkan frekuensi penampilan tokoh-tokoh utamanya dibanding tokoh lainnya (Tabrani, 2012: 204-205).

Sementara itu, beberapa ciri khas yang digunakan pada film ini yaitu:

1. Diperbesar, yaitu cara yang digunakan untuk mengesankan objek yang penting dengan memperbesar skalanya.
2. Tampak Khas yaitu cara penggambaran objek sesuai dengan ciri khas atau karakteristiknya dari arah yang paling mudah dikenali identitasnya.
3. Cara Sinar X, yaitu cara yang digunakan



untuk menyatakan suatu objek penting dengan digambarkan secara transparan, meskipun pada kenyataannya objek tersebut tertutup. Hal ini dilakukan karena objek tersebut perlu diceritakan (Tabrani, 2012: 204-205).

Gambar 5. Adegan yang mengandung TUD yang menyatakan penting.

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=xMceQ-IloLg&t=104s>

Pada Gambar 5 terkandung beberapa poin yang sudah dijabarkan sebelumnya mengenai TUD yang menyatakan penting. Poin-poin tersebut adalah terdapat aksentuasi pada objek yang dianggap penting. Sebagai catatan, film pendek ini memuat objek-objek yang memiliki tampilan yang dekoratif secara mendetail dan penuh warna. Hal yang membuat unik adalah ketika di antara tampilan yang pebuh warna, ada suatu objek ('Death') yang hanya diberi aksentuasi hitam putih, objek tersebut hampir selalu ada di setiap adegan, dan selalu memiliki ukuran yang lebih besar dibanding objek lainnya. Pada beberapa adegan, 'Death' seringkali ditempatkan di tengah bidang, seperti yang terlihat pada Gambar 5. Selain itu, yang sering nampak di sepanjang film

ini yaitu penggambaran Cara Khas yang lekat dengan penggambaran khas Mesir dan Cara Sinar X untuk membantu penggambaran cerita yang dianggap penting.

4.5 Tata Ungkapan Luar (TUL) Death Of The Firstborn Egyptians

Tata Ungkapan Luar adalah cara merangkai isi Wimba, Cara Wimba beserta Tata Ungkapan Dalam antara gambar yang satu ke gambar yang berikutnya pada suatu rangkaian gambar, agar ada kesan 'nyambung' antara rangkaian gambar tersebut. Untuk menyambungkan TUL yang satu dengan TUL yang berikutnya, maka peralihannya dibantu oleh Teknik Peralihan seperti *cut*, *dissolve*, *insert*, *fade*, *wipe*, dsb. Oleh karena itu TUL lebih dapat diamati polanya ketika kita menonton langsung gambar-gambarnya ketika bergerak (film) Death Of The Firstborn Egyptians dibanding gambar gerak yang sudah ditangkap layar menjadi gambar tidak bergerak (*still picture*) karena TUL erat kaitannya dengan gambar bergerak. TUL terdiri dari TUL yang menyatakan ruang, menyatakan gerak, menyatakan waktu dan ruang, juga menyatakan penting (Tabrani, 2012: 206).

4.5.1 Tata Ungkapan Luar 1: Menyatakan Ruang

TUL cara modern yang digunakan untuk menyatakan ruang adalah:

1. Alih Objek Bergerak, yaitu dapat dikatakan demikian bila pada TUDnya (Tata Ungkap Dalam) menceritakan objek yang sedang bergerak, kemudian di TUD selanjutnya latar belakangnya ruangnya berbeda, maka objek tersebut telah berpindah tempat.

2. Alih Gerak Kamera, yaitu bila pada TUD sebelumnya ada objek bergerak dan kamera mengikuti gerak objek tersebut, lalu pada TUD selanjutnya objek digambarkan jelas sementara latarnya dibuat kabur.

3. Alih Pengambilan, yaitu bila terjadi perubahan ukuran/sudut pengambilan antara TUD yang satu dan



TUD yang berikutnya. Misalnya TUD sebelumnya menggunakan sudut pengambilan wajar sementara di TUD selanjutnya menggunakan TUD pengambilan dari atas (bird view) maka telah terjadi perubahan ruang yang dinyatakan dengan Alih Pengambilan (Tabrani, 2012: 206).

Gambar 6. Adegan yang mengandung TUL yang menyatakan ruang.

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=xMCeQ-IloLg&t=104s>

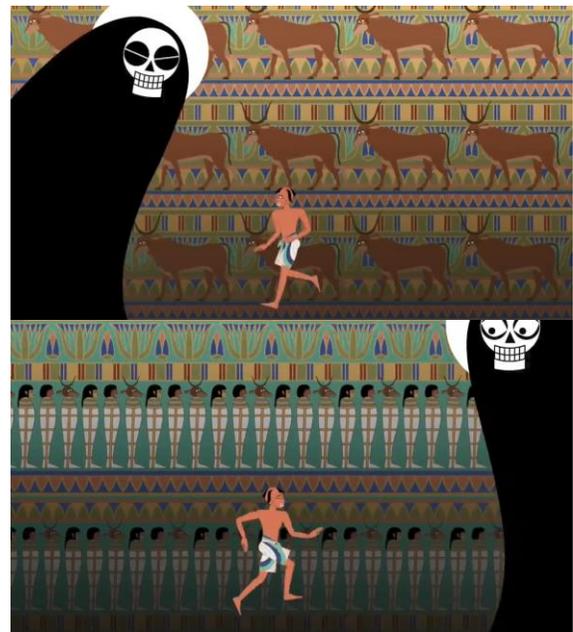
Pada Gambar 6. Dapat dilihat bahwa terjadi perubahan latar antara adegan sebelumnya (atas) dan sesudahnya (bawah) yang ditandai dengan kaburnya (*fade*) latar sebelumnya sebelum pada akhirnya adegan seutuhnya berpindah ke latar berikutnya. Dengan demikian adegan di atas memenuhi ciri Alih Objek Bergerak dan Alih Gerak Kamera.

4.5.2 Tata Ungkapan Luar 2: Menyatakan Gerak

Cara modern yang digunakan:

1. Alih Objek Bergerak yaitu cara yang melibatkan ruang dan waktu secara bersamaan sehingga menyatakan kesan gerak.

2. Alih Objek Kamera, terjadi ketika ada perubahan objek yang dijadikan fokus antara TUD yang satu dan berikutnya. Misalnya pada TUD



sebelumnya objek A yang jadi fokus kamera, kemudian diadegan selanjutnya, fokus berpindah pada objek B, sehingga menciptakan kesan bergerak dalam ruang.

3. Alih Gerak Kamera, sama seperti poin 1, yaitu cara yang melibatkan waktu dan ruang secara bersamaan (Tabrani, 2012: 207).

Gambar 7. Adegan yang mengandung TUL yang menyatakan gerak.

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=xMCeQ-IloLg&t=104s>

Pada Gambar 7, ciri yang paling jelas terlihat adalah Alih Objek Bergerak, ditandai dengan perubahan arah gerak antara adegan sebelumnya (adegan atas, arah lari ke sebelah kiri), dan

adegan sesudahnya (adegan bawah, arah lari ke sebelah kiri)

4.5.3 Tata Ungkapan Luar 3: Menyatakan Ruang dan Waktu

Cara modern yang digunakan:

1. Alih Pengambilan yaitu digunakan untuk alih menyatakan ruang dan waktu.

2. Alih Waktu yaitu bila terdapat ciri yang menunjukkan perubahan waktu dari TUD yang satu ke TUD yang selanjutnya. Misalnya pada gambar sebelumnya terdapat matahari, lalu di gambar selanjutnya pada tempat yang relatif sama, terdapat bulan. Dengan demikian telah terjadi perubahan waktu dan sedikit perubahan ruang.

3. Alih Waktu dan Ruang, pada alih ini, bukan hanya waktunya saja yang berubah, tapi latar tempatnya pun berubah. Maka telah terjadi perubahan



waktu dan ruang pada adegan tersebut.

4. Alih Komposisi bila terjadi perubahan komposisi letak-letak objek pada adegan sebelum dan sesudahnya, maka ini disebut Alih Komposisi.

5. Kronologis+RWD, yaitu cara penggambaran yang runut waktu. (Tabrani, 2012: 207-208).

Gambar 8. Adegan yang mengandung TUL yang menyatakan ruang dan waktu

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=xMCeQ-IloLg&t=104s>

Pada Gambar 8 mengandung beberapa poin TUL yang menyatakan ruang dan waktu, yaitu Alih Pengambilan, Alih Waktu dan Kronologis+RWD. Alih pengambilan terlihat dari perbedaan cara sudut pandang dari wajar menjadi sudut pandang burung (dari atas). Alih Pengambilan tersebut sekaligus dengan adanya Alih Waktu yang ditandai dengan perubahan warna latar dan objek pada langit (penambahan bulan dan bintang serta perubahan warna langit menjadi warna biru keabu-abuan yang menandakan malam hari). Hal ini menyatakan adanya perubahan waktu secara kronologis (dari siang ke malam).

4.5.4 Tata Ungkapan Luar 4: Menyatakan Penting

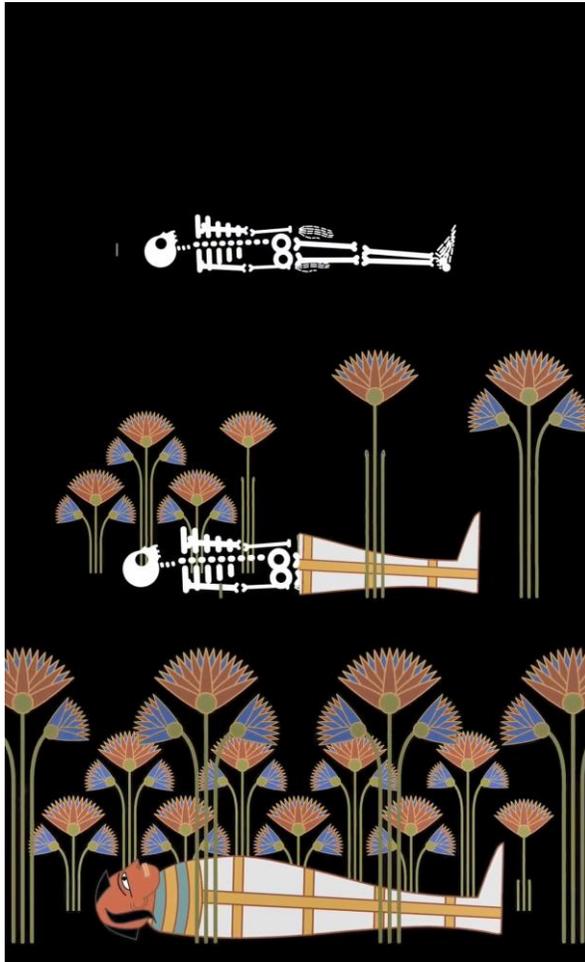
Cara modern yang digunakan:

1. Alih Objek Bergerak, yaitu adanya perubahan gerak pada suatu objek. Misalnya pada TUD sebelumnya objek diam, namun di TUD berikutnya, objek melakukan perubahan kecepatan dan geraknya sehingga objek tersebut lebih menarik perhatian dibandingkan objek lainnya, dengan demikian menunjukkan bahwa objek tersebut penting di dalam cerita.

2. Alih Pengambilan objek yaitu ketika yang penting dibuat bergerak dan terjadi perubahan pengalihan pada kamera. Hal ini menciptakan kesan seolah-olah mengajak audiens untuk memperhatikan adegan penting tersebut dari berbagai arah.

3. Alih Waktu, digunakan untuk menyatakan penting untuk diketahui oleh audiens bila waktu kejadiannya berubah.

4. Alih Waktu dan Ruang sama seperti poin sebelumnya, yaitu digunakan untuk menyatakan penting bila audiens mengetahui perubahan waktu dan tempat



kejadiannya.

5. Alih Skala, yaitu bila pada adegan tertentu ditemukan adanya *zoom in* atau *zoom out*, ukuran skala menyatakan tingkat penting suatu objek. Semakin besar skalanya maka semakin penting objeknya, dan sebaliknya.

Gambar 9. Adegan yang mengandung TUL yang menyatakan penting.

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=xMCEQ-IloLg&t=104s>

6. Alih Komposisi menunjukkan adanya perubahan suatu konfigurasi objek-objek pada TUD sebelum dan sesudahnya yang dianggap penting untuk ditangkap audiens, sehingga dimunculkan alih komposisi.

7. Alih Aksen, bila terjadi perubahan aksen pada suatu objek, maka kejadian tersebut dianggap penting.

8. Frekuensi Penampilan+RWD, yaitu semakin sering frekuensi suatu tokoh ditampilkan, maka semakin penting tokoh tersebut, dan sebaliknya (Tabrani, 2012: 208-209).

Pada Gambar 9 TUL yang menyatakan penting disajikan dengan cara adanya Alih Skala (adanya *zoom in* pada objek tengkorak dari adegan sebelumnya ke adegan selanjutnya), lalu adanya Alih Komposisi yang ditandai dengan penambahan objek pada latar dan Alih Aksen yang ditandai dengan perubahan aksen pada objek utama (tengkorak yang diletakkan di tengah, kemudian di adegan selanjutnya tengkorak tersebut perlahan ditutupi oleh ada peti mati khas Mesir kuno).

5. KESIMPULAN

Film *Death Of The Firstborn Egyptians* ini membuktikan bahwa sangat memungkinkan untuk melakukan kombinasi antara Bahasa Rupa Modern NPM dan Bahasa Rupa RWD pada luaran yang berupa gambar bergerak (film animasi). Bahasa Rupa RWD yang lebih akrab dengan sesuatu yang kuno dan bersifat tradisional ternyata dapat disandingkan secara bersamaan dengan Bahasa Rupa NPM yang berkesan modern. Hal ini turut didukung oleh berbagai temuan teknologi seperti *software* yang mendukung *digital editing* sehingga membantu

penggambaran suatu adegan yang menggunakan Bahasa Rupa kombinasi baik NPM maupun RWD. Hasil dari kombinasi ini menghasilkan sajian visual yang sangat kaya makna, imajinatif juga menguatkan pesan yang ingin disampaikan oleh adegan peragaan dari film animasi tersebut. Dengan demikian ini menjadi pengingat bahwa walaupun NPM merupakan Bahasa Rupa Universal yang umumnya digunakan, namun masih ada Bahasa Rupa RWD yang tidak kalah memikatnya dengan NPM.

6. REFERENSI

Tabrani, Primadi. 2012. Bahasa Rupa. Edisi 3. Kelir. Bandung.

Channel Youtube Nina Paley. 2019. Death Of Firstborn Egyptians.
<https://www.youtube.com/watch?v=xMCeQ-IloLg&t=104s> diakses pada 5 Oktober 2019.

Gambar Poster Film Seder Masochism.
<https://en.wikipedia.org/wiki/Seder-Masochism> diunduh pada 10 Oktober 2019.

Keluaran 12,
<https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Kel&chapter=12#n9>, diakses pada 5 Oktober 2019.